

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Burhan Bungin penelitian kualitatif adalah penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas namun penggalian data dilakukan sedalam mungkin. Artinya fokus penelitian kualitatif bukan banyaknya data, akan tetapi lebih kedalaman data. Semakin dalam data yang diperoleh semakin berkualitas penelitian tersebut.³⁵ Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan data-data bersifat deskripsi berupa kalimat tertulis, infromasi yang didapat secara langsung dari hasil wawancara, serta perilaku subjek yang telah diteliti.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada analisi terhadap gejala melalui kesadaran manusia. Pendekatan fenomenologi adalah studi mengenai pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara untuk memahami suatu objek atau peristiwa secara sadar.³⁶ Pendekatan fenomenologi ini untuk memahami fenomena yang terjadi mengenai praktik sosial dalam ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fenomenologi merupakan pendekatan yang mempelajari bagaimana pengetahuan yang dihasilkan

³⁵ Burhan Bungin, "Metode Penelitian Sosial & Ekonomi", (Kencana,Jakarta,2013), hlm. 29

³⁶ O. Hasbiansyah. Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2008, 9(1), 163-180.

oleh manusia dalam sebuah fenomena atau kejadian tertentu yang dialami secara sadar. Jadi, tujuan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk menggambarkan secara akurat, sistemasi, mengenai fakta serta mendeskripsikan bagaimana keadaan yang telah terjadi di lapangan sebenarnya. Untuk itu peneliti akan mengumpulkan data dari para infroman (para peziarah yang berziarah di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya) tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik sosial pada ziarah kubur dengan berbagai fenomena yang terjadi didalamnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bisa dikatakan sangatlah penting. Sebab, peneliti adalah seorang untuk mengumpulkan data secara luas dan mendalam suatu permasalahan atau fenomena dalam praktik sosial dalam ziarah kubur yang dilakukan oleh peziarah di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya di Desa Kawedusan. Pada dasarnya manusia merupakan alat yang bisa terkoneksi secara langsung dengan informan serta objek lainnya. Dengan demikian, seorang peneliti dalam hal ini disebut sebagai perencana, analisis data, pelaksana, pengumpulan data, serta penelitian juga sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel untuk menggali data atau informasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu peneliti menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*,

yang merupakan teknik pengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini subjek adalah peziarah yang melakukan praktik sosial dalam ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya Desa Kawedusan, baik para peziarah yang berasal dari desa itu sendiri maupun dari luar desa tersebut. Disini nantinya peneliti akan melibatkan 6 orang sebagai informan yang sudah memenuhi kriteria.

Pertama sebagai informan dalam penelitian ini yaitu juru kunci sebagai penjaga petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya. Kedua Sebagai informan dalam penelitian ini tokoh agama di sekitar petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya. Ketiga dan Keenam sebagai informan dalam penelitian ini adalah para peziarah yang hampir seminggu sekali datang ke petilasan untuk berziarah dan berdoa.

Di dalam sub ini, peneliti akan menjabarkan atau menguraikan gambaran dari subjek penelitian. Penetapan subjek penelitian ini berdasarkan kriteria kedalaman data penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

Tabel 3. 2 Data Subjek Peneliti

No.	Nama	Insial	Umur	Keterangan
1.	Mbah Katinem	MKT	94	Juru Kunci
2.	Harmaji	HMJ	59	Tokoh Agama
3.	Surnaryo	SNY	56	Peziarah
4.	Sofyan	SFN	68	Peziarah
5.	Darmaji	DMJ	59	Peziarah
6.	Lamidi	LMD	61	Peziarah

Berikut di bawah ini uraian dari subjek penelitian yang sudah tertulis pada tabel di atas:

1) Mbah Katinem

Subjek pertama adalah juru kunci petilasan Sri Aji Jayabaya yang bernama Mbah Katinem. Mbah Katinem berusia 94 tahun. Beliau sudah menjadi juru kunci dari tahun 1984 tepatnya, kurang lebih 41 tahun beliau sudah menjadi juru kunci. Beliau telah mengabdikan dirinya untuk merawat serta menjadi pelindung tradisi yang ada di petilasan keluarga Sri Aji jayabaya. Mbah Katinem sendiri sudah sangat sepuh dan juga memiliki sakit mata yakni tidak bisa melihat. Selama sakit beliau dibantu oleh anaknya untuk merawat petilasan. Beliau memiliki ciri berkulit putih langsat, bertubuh sedang, berambut putih dan untuk tinggi badan beliau kurang lebih 165 cm.

2) Pak Harmaji

Subjek yang kedua adalah tokoh agama Islam di desa Kawedusan yang bernama Bapak Harmaji. Pak Harmaji berusia 59 tahun sudah berumah tangga dan sudah dikaruniai 2 orang anak. Beliau merupakan penduduk asli Desa Kawedusan. Selain beliau menjadi tokoh agama di masyarakat desa Kawedusan, beliau bermata pencaharian menjadi seorang petani. Selain itu juga beliau menjadi imam musolah dan pengajian rutin di desanya. Beliau bercirikan berkulit sawo matang, bertubuh

tinggi, berambut rapi dan untuk tinggi badan beliau kurang lebih 170 cm.

3) Pak Surnaryo

Subjek yang ketiga adalah peziarah yang melakukan ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya yang bernama Bapak Surnaryo. Pak Surnayo sendiri bukan asli dari desa Kawedusan akan tetapi beliau sudah berziarah sudah kurang lebih selama 18 tahun di petilasan Sri Aji Jayabaya. Pekerjaan beliau adalah swasta. Beliau juga sudah berumah tangga. Beliau bercirikan berkulit sawo matang, bertubuh sedang, berambut rapi dan untuk tinggi badan beliau kurang lebih 170 cm.

4) Pak Sofyan

Subjek yang keempat adalah bapak Sofyan yang melakukan ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya. Bapak Sofyan merupakan seorang guru dan selain menjadi guru beliau juga berdagang. Beliau sendiri sudah melakukan ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya kurang lebih selama 18 tahun. Beliau sudah berumah tangga. Beliau bercirikan berkulit sawo matang, bertubuh sedang, berambut rapi dan untuk tinggi badan beliau kurang 170 cm.

5) Pak Darmaji

Subjek penelitian kelima adalah peziarah yang melakukan ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya yang bernama Bapak Darmaji. Pak Darmaji berusia 59 tahun dan sudah berumah

tangga. Pekerjaan beliau adalah swasta. Beliau sudah melakukan ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya kurang lebih hampir selama 17 tahun. Beliau bercirikan berkulit sawo matang, bertubuh sedang, berambut rapi dan untuk tinggi badan beliau kurang lebih 170 cm.

6) Pak Lamidi

Subjek penelitian keenam adalah peziarah yang biasa melakukan ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya yang bernama Bapak Lamidi. Bapak Lamidi berusia 61 tahun dan sudah berumah tangga. Pekerjaan beliau adalah swasta. Beliau sudah melakukan ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya kurang lebih selama 16 tahun. Beliau bercirikan berkuliat sawo matang, bertubuh sedang, berambut rapi dan untuk tinggi badan beliau kurang lebih 170 cm.

D. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, adapun lokasi yang digunakan untuk menggali data yaitu berada di Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena keberadaan petilasan Sri Aji Jayabaya sendiri bertempat disana. Sehingga banyak sekali peziarah yang datang sekedar untuk berziarah. Hal inilah yang kemudia tertarik ingin meneiliti di lokasi tersebut. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data-data yang sesuai untuk menjawab fokus kajian dan fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian yang telah diajukan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek yang diperoleh berasal dari data yang telah digali. Menurut Meoleong, sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berbentuk kata-kata lisan atau tulisan yang dipahami oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati harus secara rinci agar makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya dapat terungkap.³⁷ Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan kedua sumber data akan dijelaskan di bawah ini.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak berasal dari media prantara). Sumber data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*.³⁸ Untuk memperoleh data primer ini penelitian harus melakukan observasi wawancara baik secara langsung atau tidak, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para peziarah yang melakukan praktik sosial dalam ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya di Dusun Bulurejo Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

³⁷ S. Siyoto & A. Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

³⁸ V. W. Sujarweni. Metodelogi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss (2014)*. hlm. 33

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari berbagai sumber yang telah ada (berasal dari media prantara).³⁹ Secara umum, Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, majalah, ataupun data yang berasal dari literasi internet yang memiliki kaitan dengan praktik sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk membantu mengumpulkan bahan riset dalam kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data mengenai objek yang ada di lingkungan atau peristiwa yang bersifat kasar mata atau bisa dilihat menggunakan panca indra. Dalam prosesnya peneliti terjun langsung ke lapangan, kemudia mengamati gejala-gejala yang sedang diteliti, setelah itu peneliti bisa menguraikan permasalahan yang timbul dan dihubungankan dengan metode pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas ziarah kubur yang di

³⁹ Ibid, 34

⁴⁰ Syafrida Hafni Sahir. Metodologi penelitian, (2021). Hlm 30.

jalani oleh para peziarah sehingga dalam aktivitasnya terjalin suatu praktik sosial.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yakni wawancara.

Wawancara dapat dikatakan sebagai bentuk kegiatan pengumpulan data yang dilakukan saat proses penelitian berlangsung. Konsep wawancara dilakukan saat infroman serta peneliti berada dalam satu tempat dan bertatap muka guna mendapatkan infromasi bagi keperluan penelitian dalam mendapatkan data primer. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan dan lain sebagainnya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁴¹

Penelitian ini menggunakan teknik *Indepth Interview* yakni wawancara secara mendalam. Artinya peneliti dan informan terlibat dalam percakapan dengan tujuan tertentu dalam pikiran.⁴² Tujuan ini mungkin termasuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis tetapi dialognya lebih terfokus pada eksplorasi pengalaman, serta pentingnya peristiwa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi keakuratan data, keabsahan data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang terdapat di

⁴¹ Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), Hlm. 71

⁴² Ibid. Hlm 75

lapangan yang dapat dijadikan sebagai pengecekan kebenaran data sebagai bukti kegiatan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memberikan informasi terhadap bahan tertulis, film dan gambar. Melalui teknik dokumentasi bertujuan untuk menggali data dari hasil sumber tertulis dan dokumen untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴³ Analisis dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dari sumber arsip serta dokumen yang berada di lapangan atau di tempat penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

G. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah alat ukur yang diperlukan dan digunakan peneliti menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data ini masih berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Maka, instrument pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan alat bantuk untuk melakukan pengamatan dan menggali sesuatu yang dibutuhkan terhadap fokus masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu mengenai praktik sosial dalam ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya di Desa Kawedusan.

⁴³ Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta:Andi Offset,1989,hlm. 91

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat pendukung yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk melengkapi data yang sudah didapat ketika melakukan observasi. Dalam tahapan ini peneliti akan menyusun instrument wawancara secara sistematis, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh informan, dan waktu yang digunakan untuk wawancara tidak mengganggu waktu dari narasumber.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu yang dibutuhkan peneliti yang nantinya akan menjadi penguatan hasil penelitian ini. Seperti dokumen, foto-foto kegiatan serta rekap hasil wawancara.

H. Pengcekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan dua arah. Teknik triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data terhadap sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan verifikasi atau perbandaingan data.⁴⁴ Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan menguji kembali keandalan informasi dari berbagai sumber. Dalam kasus ini, peneliti membandingkan

⁴⁴ Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* x, no. 1 (2010): 36.

data dari beberapa informan mengenai keyakinan yang diungkapkan secara pribadi dengan keyakinan yang diungkapkan subjek di depan umum.

Triangulasi metode adalah mengecek keabsahan data atau keabsahan hasil penelitian. Truangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Hal ini juga dapat dilaksanakan melalui pengujian dan verifikasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menggabungkan ketiga teknik tersebut dengan harapan memperoleh data yang sesuai.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan dan memilah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya. Untuk mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data tersebut tersusun dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat penting dan akurat.

Ada tiga tahapan kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap reduksi data berarti data yang diperoleh peneliti ketika mengumpulkan data dilapangan tentunya menemukan

data yang tidak sedikit, sehingga data yang didapatkan tersebut kemudian direduksi. Pelaksanaan reduksi data yaitu dengan memfokuskan pada hal-hal pokok dan membuang apa yang dianggap tidak perlu. Atau bisa dilaksanakan dengan memilih dan memilah data yang memiliki sifat yang mendasar dan menjelaskan permasalahan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah penelitian dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (Data Display)

Tahap penyajian data yang meliputi pengklarifikasi dan identifikasi data, yaitu dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, yang mana peneliti menggambarkan hasil temuan datanya berbentuk uraian kalimat bagan yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan memberikan penjelasan atau bukti-bukti terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari analisis data di lapangan secara akurat dan fakta.⁴⁵

J. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini yaitu meliputi tahap pra lapangan,

⁴⁵ N. Harahap. Penelitian kualitatif. (2020), hlm. 69.

tahap kegiatan lapangan serta tahap penyusunan laporan. Berikut ini mengenai penjelasan tahap-tahap dalam penelitian :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan sebuah proses atau kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyusunan kerangka penelitian untuk menentukan fokus masalah yang akan diteliti, memilih lokasi yang akan digunakan untuk penelitian, dan memilih subjek serta objek penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan suatu proses atau kegiatan aktif ketika penelitian telah terjun ke lapangan (berlangsung). Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. serta peneliti juga mengidentifikasi data yang sudah didapatkan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian ini. Penyusunannya dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada bidang paparan data dan analisis teoritis dalam pembahasan, kemudian diambil kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.